

Permainan Tradisional Boy Boyan (Lempar Kereweng) Membentuk Karakter Keberanian Anak

Muhsinin, Umi Masruroh, Novia candra Kusumawati

STITNU AL Hikmah Mojokerto

chipie.novie@gmail.com

Abstrak: Permainan tradisional memiliki peran penting dalam meningkatkan atau menumbuhkan karakter pada anak. Pada era globalisasi, permainan tradisional sudah tidak dikenal lagi. Anak-anak sudah tidak tertarik bahkan tidak mengetahui jenis-jenis permainan tradisional. Apabila dibandingkan dengan permainan modern yang menggunakan peralatan lebih canggih, permainan tradisional memiliki manfaat yang jauh lebih banyak dan lebih baik dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang menjadi perhatian khusus adalah penumbuhan karakter anak sejak dini. Berbagai karakter baik dapat ditumbuhkan dalam diri anak melalui permainan tradisional. Salah satunya adalah karakter keberanian. Keberanian diartikan sebagai sifat yang berani menanggung resiko dalam pembuatan keputusan dengan cepat dan tepat waktu. Sifat keberanian seseorang tidak dimiliki sejak lahir tetapi sifat ini dapat dibentuk dengan membuat suasana yang kondusif sehingga dia merasa nyaman dan lebih percaya diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permainan boy-boyan dapat meningkatkan karakter keberanian pada anak. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku anak yang menjadi lebih berani saat anak melakukan permainan boy-boyan.

Kata kunci : Karakter keberanian, permainan boy-boyan, permainan tradisional.

LATAR BELAKANG

Permainan tradisional di Indonesia sangatlah beragam. Permainan tradisional tidak hanya memberikan kesenangan semata namun mampu memberi manfaat yang besar bagi anak. Salah satunya adalah dapat membentuk karakter anak. Pentingnya pembentukan karakter sejak dini dapat dilakukan dengan permainan tradisional (Hasiana, 2015). Sebelum era globalisasi, permainan tradisional adalah permainan yang sangat populer dimainkan oleh anak-anak dalam berbagai usia. Anak-anak menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman-teman sebaya di lingkungan tempat tinggal mereka. Permainan yang dilakukan terbilang permainan yang cukup sederhana dengan tidak memerlukan biaya dan alat yang sulit dicari. Namun, di era sekarang anak-anak lebih memilih untuk bermain dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih. Tetapi di sisi lain memiliki dampak yang lebih buruk daripada saat mereka melakukan permainan tradisional. Seperti, membuat anak menjadi pribadi yang tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya, memiliki emosi yang tidak stabil, kurangnya aktivitas fisik yang dapat menyebabkan anak menjadi obesitas. Dalam berbagai penelitian menyebutkan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai luhur sebagai permainan tradisional dianggap sebagai media yang tepat untuk

membentuk kepribadian anak dan perlu dilestarikan keberadaannya.¹ Dalam sudut pandang tersebut, permainan tradisional memiliki manfaat yang jauh lebih baik dalam aspek penumbuhan karakter anak sejak dini karena dalam usia bermain sesungguhnya adalah usia emas untuk menumbuhkan karakter anak salah satunya adalah karakter keberanian. Selain itu permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak. Secara tidak langsung, anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional. Permainan tradisional (permainan rakyat) mengandung unsur-unsur pendidikan yang sangat baik, misalnya mengajarkan orang untuk sportif, jujur dan kreatif. Misalnya, dulu kalau ingin main mobil-mobilan, kita buat sendiri. Anak-anak sekarang sudah tak mau lagi.

Salah satu contoh permainan tradisional yang menumbuhkan karakter keberanian pada anak adalah permainan boy-boyan. Permainan boy-boyan merupakan permainan tradisional dari pulau jawa, permainan ini sangat sederhana dan mengasyikan namun permainan ini juga bisa dikatakan permainan yang menguji adrenalin karena dalam bermain boiboinan terkesan menegangkan. Setiap peserta harus pandai-pandai menyelamatkan diri. Selain itu permainan tradisional ini sarat makna kehidupan. Boy-boyan hampir sama dengan permainan bowling. Kita harus melempar bola ke sasaran yang akan dituju. Permainan tradisional boy-boyan hanya membutuhkan peralatan yang sederhana dibandingkan dengan permainan modern. Selain itu juga tidak memerlukan biaya yang mahal dan bahannya mudah didapat di sekitar kita. Bermain itu tidak harus mewah permainan yang sederhana pun bisa membuat anak senang dan bisa mengekspresikan apa yang ada di dalam dirinya. Permainan tradisional boy-boyan dapat mendorong anak untuk aktif bergerak. Karena permainan ini membutuhkan aktivitas gerak tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter ini terkait dengan unsur secara psikologis dan sosiologis yang membentuk karakter seseorang. Mu'in (2011) menyebutkan unsur-unsur tersebut yaitu (1) sikap, (2) emosi, (3) kepercayaan, (4) kebiasaan dan kemauan, dan (5) konsepsi diri. Perbedaan komposisi dari unsur-unsur tersebut pada tiap individu membentuk karakter individu yang berbeda. Hal ini juga menjadi penyebab keberagaman karakter anak. Konsep keberanian secara umum adalah sifat yang gagah berani, tidak pernah takut dan gentar menghadapi tantangan. Dalam perspektif positif, keberanian ditujukan untuk membela kebenaran. Keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. Keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan, dan lain-lain. Budiyo mengatakan (2007:80) keberanian adalah

kualitas jiwa yang tidak mengenal rasa takut pada kritik, tetapi membuat orang melanjutkannya dengan ketenangan dan ketabahan dalam menghadapinya. Adapun ciri-ciri yang terdapat dalam keberanian, yaitu: 1) jiwa besar, 2) pantang ketakutan, 3) ketenangan, 4) keuletan, 5) kesabaran, 6) murah hati, 7) menahan diri, 8) keperkasaan, 9) memiliki daya tahan yang kuat atau senang bekerja keras. Selanjutnya, Budiyo (2007:81) mengemukakan enam hal yang disebut pemberani sebagai berikut. (1) Dalam soal kebaikan, ia memandang ringan terhadap sesuatu yang hakikatnya berat, (2) Ia sabar terhadap persoalan yang menakutkan, (3) Memandang ringan terhadap sesuatu yang umumnya dianggap berat oleh orang lain, sehingga ia rela mati dalam memilih persoalan yang paling utama, (4) Tidak bersedih terhadap sesuatu yang tidak dapat dicapainya, (5) Tidak gundah apabila menerima berbagai cobaan, (6) Kalau ia marah dan mengadakan pembalasan, maka kemarahan dan pembalasannya dilakukan sesuai dengan ukuran, objek dan waktu yang diwajibkan. Keberanian adalah tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban dan tanggung jawab, juga apabila tidak disetujui atau bahkan secara aktif dilawan oleh lingkungan. Budiyo (2007:94) menjelaskan ciri-ciri nilai keberanian, yaitu sebagai berikut: berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak, mampu memotivasi orang lain, selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar, bertindak nyata, semangat menciptakan kemajuan, siap menanggung resiko dan konsisten. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keberanian adalah suatu perangkat keyakinan yang ditujukan pada sesuatu yang tidak mengenal rasa takut untuk mempertahankan sikap dan membela kebenaran yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan.

Keberanian menurut Peter Irons adalah tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi sesuatu yang dapat menghalanginya dikarenakan adanya rasa percaya akan kebenarannya. Sedangkan menurut Paul Findley, keberanian adalah menghadapi segala hal yang bersifat membahayakan dan menyulitkan dengan mempertahankan dan memperjuangkan sesuatu yang dianggap kebenaran.

Frinaldi dan Embi (2011) berpendapat bahwa keberanian adalah sifat berani untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat aktu. Menurut Dianti dan Sutijono (2010), sifat keberanian tidak muncul sejak lahir tetapi dapat dibentuk oleh lingkungan sehingga menciptakan rasa kenyamanan pada diri individu. Keberanian dibutuhkan oleh individu untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri individu lebih daripada sebelumnya.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan ke peserta didik, menurut Ningsih (2017) Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Dalam Nasruddin (1998), individu yang berkarakter pemberani akan memperhatikan tindakan dan perilakunya dalam menyikapi masalah yang dihadapi. Sikap tersebut dapat terwujud dalam bentuk tidak putus asa dalam melakukan pekerjaan, berani menyampaikan pendapat, tidak ragu dalam memutuskan perkara. Salah satu kemampuan yang diharapkan berkembang pada diri anak yaitu perilaku positif yang ditanamkan sejak dini salah satunya adalah keberanian. Karakter

keberanian yang dimaksud adalah karakter berani untuk melakukan segala sesuatu dalam hal kebaikan, keberanian untuk mencoba hal-hal baru yang bernilai positif, dan keberanian untuk melawan tantangan.

1. Penjelasan permainan (alat dan bahan, cara permainan serta manfaat permainan)

Permainan boy-boyan adalah sebuah permainan yang dimainkan secara kelompok. Alat yang digunakan dalam permainan ini hanyalah menggunakan bola kasti dan lempengan kereweng atau sejenisnya yang disusun seperti menara (Mulyani, 2013:29). Boy boyan ini sebenarnya berasal dari Jawa Barat. Biasanya dimainkan oleh anak laki-laki, namun anak perempuan juga tidak dilarang untuk bermain ini. Permainan ini berbeda-beda namanya dari setiap daerah. Di daerah Sunda dikenal dengan sebutan Bebenaran atau boy boyan. Di Pati, Jawa Tengah, disebut dengan nama gaprek kempung. Pada daerah yang lain disebut sebagai permainan gebokan. Dikenal dengan nama ini karena pada saat lemparan bola ke anggota tubuh akan menghasilkan suara “gebok”, maka muncullah nama permainan ini. Permainan ini dimainkan oleh dua kelompok, yaitu kelompok penjaga dan kelompok pemain.

Kreweng atau boy-boyan adalah permainan tradisional yang memanfaatkan bahan bekas bangunan yakni genteng. Pecahan genteng dimanfaatkan untuk permainan yang ditumpuk-tumpuk lalu dilempar oleh bola tennis. Biasanya dimainkan di lapangan terbuka dan dengan banyak anak yang terlibat. Menyiapkan bola kasti atau tenis dan beberapa pecahan genteng. Kalau saya dulu menggunakan pecahan asbes yang disebut dengan *kreweng*. Kadang jika tidak menemukan kedua benda tersebut, sandal para pemain yang digunakan.

2. Cara Bermain

Sebelum dimulai harus suit dahulu supaya bisa mengetahui kelompok mana yang akan bermain dulu. Cara memainkannya dimulai dengan menyusun pecahan genteng supaya membentuk meninggi. Biasanya jumlah pecahan genteng mencapai sepuluh buah. Anggota yang bermain dahulu harus wajib melempar tumpukan pecahan genteng dengan jarak yang sudah ditentukan sebelumnya. Biasanya jarak itu mencapai 6-10 meter dari tempatnya genteng. Tumpukan itu harus rubuh atau berantakan semua. Jika sudah berserakan, maka anak-anak yang lain harus berlari untuk menghindari dari lemparan bola. Selain itu, harus bisa mencuri kesempatan untuk menata kembali pecahan genteng yang berantakan tadi.

Anggota kelompok yang bertugas menjaga yaitu untuk memburu anak pada lawan kelompok serta melempar bola supaya terkena oleh anggota tubuh. Aturan bagian tubuh yang tidak boleh terkena bola adalah bagian wajah dan kemaluan. Selain itu, bebas saja untuk dilempar. Bola tersebut dapat dioper ke anak yang lain dengan anak pada kelompok lawan. Jika ada anak yang akan berusaha untuk menyusun pecahan genteng, maka harus langsung dilempar bola tersebut. Pada anak yang pintar menghindari bola pada permainan boy-boyan sangat berperan penting atau sangat dibutuhkan. Karena bola yang terlempar atau meleset jauh, anak pemain

lawan dapat dengan bebas untuk menyusun kembali pecahan genting yang berserakan. Apabila sudah tersusun semua, kemudian anak yang berhasil menyusun akan berteriak "boy". Hal ini sebagai tanda bahwa kelompok mereka sudah menang dan mendapatkan satu poin. Namun pada anak yang akan mendapat giliran sudah terkena lemparan, maka telah selesai dan bergantian untuk menjaga. Ini dilakukan secara terus-menerus sampai setiap anggota mendapat dan mengumpulkan sebuah poin yang didapat.

3. Manfaat Permainan

Mendasar dari permainan boy boyan ini adalah menggelinding bola, berlari, dan melempar bola. Diharapkan dapat melatih cara berpikir anak, kreatifitas, semangat, dan menambah motivasi pada anak. Selain itu, permainan ini untuk melatih perkembangan fisik akan tumbuh dengan sehat. Otot pada tubuh dapat tumbuh dengan kuat. Selain hal itu, anggota dari tubuh akan mendapatkan untuk bergerak.

Anak bisa menyalurkan tenaga yang lebih dan tidak akan menyebabkan rasa gelisah. Dapat juga melatih perkembangan pada motorik halus dan motorik kasar. Pada aspek motorik kasar ini bisa dikembangkan dengan bermain. Misalnya seperti anak yang berlari-lari untuk mengejar lawannya. Awalnya ia belum bisa untuk terampil dalam berlari, namun dengan adanya kejar-kejaran ini akan melatih anak untuk menjadi terampil. Hal ini sama halnya dalam sebuah permainan boy boyan yang harus berlari menghindari lemparan bola.

4. Hubungan permainan dengan karakter

Kegiatan bermain memiliki manfaat yang sangat penting bagi anak-anak. Bermain bukan hanya suatu kesenangan tetapi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Melalui kegiatan bermain, anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Anak-anak biasanya mengalami masa-masa peka, di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi. Masa ini adalah masa yang sangat bagus dan cocok untuk meletakkan dasar pertumbuhan dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, moral, sosial emosional, disiplin, bahasa, seni, konsep diri, dan nilai-nilai agama.

Moeslichatoen (1999), menyatakan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi semua orang. Bermain akan memuaskan tuntutan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, nilai-nilai dan sikap hidup. Khobir (2009) menyatakan bahwa permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab. Serupa dengan Khobir (2009), Ahmadi (1991) mendefinisikan permainan sebagai suatu perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak sendiri, bebas tanpa paksaan dengan bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut. Permainan cukup penting bagi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu perlu kiranya bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan sarana di dalam kegiatan permainannya (Ahmadi, 1991). Salah satu tujuan dari permainan adalah untuk membelajarkan sesuatu.

Salah satu permainan tradisional yang mudah dimainkan adalah permainan boy boyan. Permainan ini digemari oleh anak-anak karena selain mudah dimainkan juga mudah dalam menemukan alat dan bahan yang digunakan. Ternyata permainan tradisional mempunyai hubungan yang erat karena dari bermain kita juga dapat menumbuhkan karakter pada anak. Sebagai contoh penulis memilih permainan tradisional boy boyan karena dari permainan ini dapat membentuk karakter keberanian pada anak selain itu juga dapat melatih fisik motorik, sosial emosional, cara berfikir, semangat pada anak. Setiap pendampingan berlangsung terlihat bagaimana karakter itu muncul. Alasan penulis memilih karakter keberanian adalah dengan maksud berani memecahkan masalah, menanggung resiko dan cepat menyelesaikan masalah yang ada, berani dalam menata lempengan genting yang berserakan tanpa terkena bola. Dari sini kita dapat melihat bahwa permainan ini mempunyai hubungan dengan tumbuhnya karakter yang dapat membentuk perkembangan anak.

5. Metode dan penjelasan (kondisi dampingi sebelum didampingi dan setelah didampingi)

Dalam penelitian ini yang berjudul Permainan boy-boyan untuk membentuk karakter anak dalam bermain. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang di anggap sesuai dengan tema penelitian. Penelitian ini di lakukan di Dusun Bendolor Desa Kalen Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 juni – 31 juli 2021 agar mendapat data yang lebih komplek. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis oleh peneliti untuk ditanyakan kepada seluruh informan secara runtut. Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan secara langsung saat peneliti melakukan wawancara dengan informan.

6. Kondisi sebelum pendampingan

Kondisi anak-anak sebelum pendampingan anak-anak cenderung social emosionalnya tinggi. Anak-anak masih belum mengenal permainan tradisional itu apa dan jenis-jenis permainan tradisional apa saja. Dan masih sibuk mainan hp sendiri.

7. Kondisi setelah pendampingan

Dari pertemuan pertama kita melakukan pengenalan dahulu, pengenalan pemain dan pengenalan permainan boy-boyan itu sendiri. Setelah saya jelaskan apa itu permainan boy-boyan anak-anak sudah mengenal apa itu permainan boy-boyan dan sangat tidak sabar untuk bermain. Pertemuan ke dua saya mempraktikkan gimana cara bermain dan aturan bermain, setelah itu anak-anak memperhatikan apa yang saya lakukan. Kemudian anak-anak saya coba untuk bermain permainan

boy-boyan. Dari pertemuan kedua ini anak-anak sudah mengenal apa itu permainan boy-boyan dan sangat antusias dalam melakukannya. Pertemuan ke tiga anak-anak sudah mulai muncul karakter keberaniannya, artinya anak-anak sudah mulai berani bermain dan menanggung resiko dalam permainan tersebut. Pada pertemuan ke empat dan ke lima anak-anak semakin berkembang karakter keberaniannya. Pada pertemuan ke lima, ke enam dan ke tujuh karakter keberanian semakin kuat perkembangannya.

a. Data dan analisis data (setiap pertemuan dijelaskan)

1) Pertemuan 1 (perkenalan anak)

Di pertemuan pertama penulis memperkenalkan biodata anak yang akan bermain.

No	Nama	Kelas	Latar Belakang	Karakter Anak
1.	Putra	Kelas 5	Sekolah SDN KALEN	Banyak bicara dan selalu ingin tahu
2.	Iqbal	Kelas 4	Sekolah SDN KALEN	Banyak bicara, lincah
3.	Kevin	Kelas 5	Sekolah SDN KALEN	Lugu
4.	Adit	Kelas 4	Sekolah SDN KALEN	Pendiam
5.	Komatsu	Kelas 5	Sekolah SDN KALEN	Pendiam, semangat tinggi
6.	Irfan	Kelas 4	Sekolah SDN KALEN	Suka bercanda, suka ngambekan



2) Pertemuan 2

Rencana kegiatan:

Memperkenalkan permainan

Tanya jawab tentang permainan tradisional dan jenis-jenisnya

Aturan bermain

Cara bermain



Jadi dari pertemuan ke dua ini anak-anak masih banyak yang belum mengenal apa itu permainan boy-boyan dan jenis-jenis permainan tradisional yang lain.

3) Pertemuan ke tiga

Di pertemuan ke tiga Anak-anak sudah mengenal apa itu permainan boy-boyan dan cara bermainnya, bahkan ada yang sudah tidak sabar untuk bermain. Anak-anak masih emosional ada yang menangis karena terken bola, masih belum kompak dalam bermain dan karakter anak-anak masih belum terlihat.



4) Pertemuan ke empat

Anak-anak sudah mulai bagus saat bermain, tetapi emosionalnya masih tinggi masih menyalahkan teman satu sama lain ketika kelompoknya kalah saling olok mengolok. Namun di pertemuan ke empat ini sudah mulai muncul karakter keberaniannya. meskipun ada beberapa anak yang masih terlihat takut saat bermain tapi mereka tetap antusias bermain.

Permainan Tradisional Boy Boyan (Lempar Kereweng) Membentuk Karakter Keberanian Anak



5) Pertemuan ke lima

Anak-anak sudah sangat bagus saat bermain dan sudah terlihat muncul karakter keberaniannya. Sudah tidak ada yang menangis lagi ketika terkena bola dan anak-anak berani menata kereweng yang berserakan tanpa memikirkan resiko yang ada pada dirinya.emosionalnya sudah bisa di tahan dan semakin kompak dalam bermain.



6) Pertemuan ke enam

Pada pertemuan ke enam anak-anak semakin antusias dalam bermain. Karakter keberanian anak juga semakin terlihat perkembangannya. Anak-anak sudah tidak ragu-ragu dalam bermain menata kereweng yang berserakan tanpa memperdulikan dia akan terkena bola atau tidak.



7) Pertemuan ke tujuh

Alhamdulillah karakter keberanian anak semakin kuat perkembangannya. Anak-anak sangat senang sekali dalam bermain serasa dunia ini milik mereka, mereka merasa bebas melakukan permainan itu dan mampu mengekspresikan perasaan yang ada pada dirinya. Dan kalau di tanyan jenis-jenis permainan tradisional anak-anak juga sudah tau apa saja macam-mcam dari permainan tradisional itu.



SIMPULAN

Sebelum era globalisasi, permainan tradisional adalah permainan yang sangat populer dimainkan oleh anak-anak dalam berbagai usia. Anak-anak menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman-teman sebaya di lingkungan tempat tinggal mereka. Permainan yang dilakukan terbilang permainan yang cukup sederhana dengan tidak memerlukan biaya dan alat yang sulit dicari. Namun, di era sekarang anak-anak lebih memilih untuk bermain dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih. Tetapi di sisi lain memiliki dampak yang lebih buruk daripada saat mereka melakukan permainan tradisional. Seperti, membuat anak menjadi pribadi yang tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya, memiliki emosi yang tidak stabil, kurangnya aktivitas fisik yang dapat menyebabkan anak menjadi obesitas. Dalam berbagai penelitian menyebutkan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai luhur sebagai permainan tradisional dianggap sebagai media yang tepat untuk membentuk kepribadian anak dan perlu dilestarikan keberadaannya.

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter ini terkait dengan unsur secara psikologis dan sosiologis yang membentuk karakter seseorang. Permainan tradisional juga sangat berperan dalam pertumbuhan karakter keberanian anak. Ada beberapa ahli menjelaskan ciri-ciri nilai keberanian, yaitu sebagai berikut: berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak, mampu memotivasi orang lain, selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar, bertindak nyata, semangat menciptakan kemajuan, siap menanggung resiko dan konsisten. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai keberanian adalah suatu perangkat keyakinan yang ditujukan pada sesuatu yang tidak mengenal rasa takut untuk mempertahankan sikap dan membela kebenaran yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Adapun permainan tradisional yang dapat membentuk karakter anak.

Permainan boy-boyan adalah sebuah permainan yang dimainkan secara kelompok. Alat yang digunakan dalam permainan ini hanyalah menggunakan bola kasti dan lempengan kereweng atau sejenisnya yang disusun seperti menara. Salah satu permainan tradisional yang mudah dimainkan adalah permainan boy boyan. Permainan ini digemari oleh anak-anak karena selain mudah dimainkan juga mudah dalam menemukan alat dan bahan yang digunakan. Ternyata permainan tradisional mempunyai hubungan yang erat karena dari bermain kita juga dapat menumbuhkan karakter pada anak. Sebagai contoh penulis memilih permainan tradisional boy boyan karena dari permainan ini dapat membentuk karakter keberanian pada anak selain itu juga dapat melatih fisik motorik, sosial emosional, cara berfikir, semangat pada anak. Setiap pendampingan berlangsung terlihat bagaimana karakter itu muncul. Alasan penulis memilih karakter keberanian adalah dengan maksud berani memecahkan masalah, menanggung resiko dan cepat menyelesaikan masalah yang ada, berani dalam menata lempengan genting yang berserakan tanpa terkena bola. Dari sini kita dapat melihat bahwa permainan ini mempunyai hubungan dengan tumbuhnya karakter yang dapat membentuk perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianti, Putri dan Sutijono. 2010. "Implementasi Strategi Modeling Partisipasi untuk Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa pada Guru di Kelas". Jurnal pendidikan Surabaya.
- Frinaldi, Aldri dan Muhamad Ali Embi. 2011. "Pengaruh Budaya Kerja etnik terhadap Budaya Kerja Keberanian dan Kearifan PNS dalam Pelayanan Publik yang Prima (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat)". Lab-Ane Fisip UNTIRTA.
- Khobir, Abdul. 2009. "Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif". Forum Tarbiyah. 7 (2): hal. 195-208.
- Moeslichatoen. 1999. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mu'in, F. (2011). Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mulyani. 2013. 45 Permainan Tradisional Anak Indonesia. Yogyakarta: Langensari Publishing.
- Munawar, Indra. Pengertian dan Ciri-Ciri Keberanian. Diakses dari <http://indramunawar.blogspot.com/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian.html> Pada tanggal 23 Juli 2021 pukul 20.25 WIB.
- Ningsih, Tutuk (2017) Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas. Jurnal Insania. 22(1): 366-377.
- Pantu, Ayuba dan Buhari Luneto, "Pendidikan Karakter dan Bahasa", Al-Ulum, Vol. 14, No. 1 (Juni, 2014).
- Samani, M. & Hariyanto, M. S. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sikki Rijal, Nasruddin dan Syamsul Alam. 1998. Nilai dan Manfaat Pappaseng dalam Sastra Bugis. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.